

Perbedaan Hasil Belajar Teori dan Hasil Belajar Praktik pada Mata Pelajaran Perpajakan SMK

¹Rahma Amalia, ²Sulastris

Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹rahma250205amalia@gmail.com, ²sulastris.fe@um.ac.id

ABSTRACT

Vocational education at vocational high schools emphasizes a balance between theoretical knowledge and practical skills; however, in practice, there is often a discrepancy between theoretical and practical learning outcomes, particularly in taxation courses. The purpose of this study is to analyze the differences between theoretical and practical learning outcomes in vocational high school courses. A comparative quantitative approach was implemented using total sampling on 36 students in the 11th-grade AKL 4 class at SMK Negeri 12 Malang. The research instruments consisted of daily theoretical assessment scores (multiple-choice) and practical scores (case studies on income tax calculations under Article 21). The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and a paired-sample t-test via SPSS. The results revealed a significant difference between theoretical and practical learning outcomes (sig. 0.004 < 0.05), with the average practical learning outcome (86.69) being higher than the theoretical learning outcome (80.22). This finding indicates a difference in theoretical and practical learning outcomes; however, this difference must be interpreted while considering the differing characteristics of the assessment instruments used. Therefore, tax education must be designed in an integrative manner, balancing theoretical and practical aspects to enhance graduates' competencies in line with the needs of the workforce.

Keywords: Learning Outcomes, Taxation, Vocational Education

ABSTRAK

Pendidikan vokasi di SMK menekankan keseimbangan antara kompetensi teoritis dan keterampilan, namun dalam praktiknya sering ditemukan perbedaan antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik, terutama pada mata pelajaran perpajakan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu menganalisis perbedaan hasil belajar teori dan hasil belajar praktik pada mata pelajaran di SMK. Pendekatan kuantitatif komparatif diimplementasikan dengan teknik total sampling pada 36 siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 12 Malang. Instrumen penelitian berupa nilai penilaian harian teori (pilihan ganda) dan nilai praktik (studi kasus perhitungan PPh Pasal 21 Pengujian dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji beda paired sample t-test melalui penggunaan SPSS. Hasil penelitian mendapati bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik (sig. 0,004 < 0,05), di mana rata-rata hasil belajar praktik (86,69) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar teori (80,22). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar teori dan praktik, namun perbedaan tersebut perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik instrument penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, pembelajaran perpajakan perlu dirancang secara integrative dengan menyeimbangkan aspek teori dan praktik untuk meningkatkan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Perpajakan, Pendidikan Vokasi

Corresponding Author: ¹Rahma Amalia - rahma250205amalia@gmail.com

How to cite : Amalia, R., & Sulastris, S. (2026). Perbedaan Hasil Belajar Teori dan Hasil Belajar Praktik pada Mata Pelajaran Perpajakan SMK. *Journal of Social and Scientific Education*, 3(2), 445-453. <https://doi.org/10.58230/josse.v3i2.825>

PENDAHULUAN



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

*Copyright (c) 2026 **Rahma Amalia, Sulastris**

Pendidikan vokasi pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh sebab itu, proses pendidikan di SMK tidak cukup hanya memberikan penguasaan pengetahuan secara konseptual, tetapi juga perlu membentuk keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung. Kurikulum SMK pada dasarnya diarahkan pada keterhubungan antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan dunia industri sehingga materi yang dipelajari siswa memiliki hubungan dengan kondisi pekerjaan yang sesungguhnya ([Lasmini et al., 2024](#)). Pada pembelajaran perpajakan, keterpaduan tersebut menjadi penting karena siswa bukan hanya memahami berbagai ketentuan dan konsep perpajakan, namun pula dituntut mampu melakukan proses perhitungan serta pelaporan pajak secara tepat ([Subianto & Susanti, 2024](#)). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran perlu memperhatikan keseimbangan pencapaian pada ranah pengetahuan maupun keterampilan agar siswa mampu menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi kerja.

Perpajakan mempunyai posisi penting dalam sistem keuangan negara karena pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan ([Adilla et al., 2025](#)). Secara konseptual, pajak dapat dipahami sebagai kewajiban pembayaran ke negara yang sifatnya memaksa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tanpa adanya balas jasa secara langsung, kemudian penerimaannya digunakan untuk membiayai kepentingan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022](#)). Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya di SMK program keahlian akuntansi, pembelajaran perpajakan tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep dasar seperti jenis pajak, tarif, dan regulasi, tetapi juga pada keterampilan teknis seperti penghitungan, pencatatan, hingga pelaporan pajak secara tepat ([Subianto & Susanti, 2024](#)). Oleh karena itu, penguasaan perpajakan menuntut integrasi yang kuat antara aspek kognitif (teori) dan psikomotorik (praktik), sehingga siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dalam kegiatan nyata di lingkungan kerja.

Meskipun kedua aspek tersebut sama-sama penting, pencapaian siswa pada pembelajaran teori dan praktik tidak selamanya memberikan hasil yang seimbang. ([Putri & Safira, 2024](#)) menemukan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan kemampuan praktik perpajakan pada mahasiswa, yang meskipun berbeda karakteristik dengan siswa SMK, menunjukkan bahwa kesenjangan serupa dapat muncul dalam pembelajaran perpajakan. Sebaliknya, dalam konteks pembelajaran kejuruan lainnya, terdapat pula fenomena di mana siswa lebih tertarik dan unggul dalam praktik dibandingkan teori akibat metode pembelajaran yang kurang variatif pada aspek teoritis ([Widiyohening & Ayuningtyas, 2025](#)). Ketidakseimbangan ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, baik dari sisi metode pengajaran, ketersediaan sarana praktik, maupun integrasi antara teori dan praktik itu sendiri ([Basri & Syukri, 2025](#)).

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan kesiapan kerja lulusan SMK. ([Masripah et al., 2025](#)) menemukan bahwa 97% siswa SMK yang ikut simulasi kerja sebagai pegawai pajak berpendapat bahwa praktik langsung lebih membantu mereka memahami konsep perpajakan ketimbang pembelajaran yang hanya menekankan teori. Temuan ini menegaskan signifikansi integrasi antara konsep teoretis dan keterampilan praktis dalam pendidikan perpajakan sebagai bagian dari peningkatan kompetensi siswa. Di sisi lain,

pemahaman teori tetap menjadi fondasi krusial dalam pengambilan keputusan profesional, terutama dalam bidang perpajakan yang bersifat dinamis dan berbasis regulasi. Dengan demikian, ketidakseimbangan antara kedua aspek tersebut berpotensi menurunkan kompetensi lulusan secara keseluruhan, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk memahami perbedaan tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hasil belajar dalam pendidikan vokasi, baik dari aspek teori maupun praktik. Penelitian ([Anwar et al., 2023](#)) pada siswa SMK jurusan multimedia menegaskan pentingnya hasil belajar dari kemampuan praktik dalam mendukung keberhasilan praktik kerja siswa dalam industri. Meskipun berasal dari bidang keahlian yang berbeda, temuan tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya penguasaan keterampilan praktik dalam konteks pendidikan vokasi. Selain itu, penelitian ([Putri & Safira, 2024](#)) mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik dalam pembelajaran perpajakan. Walaupun begitu, sebagian besar kajian tersebut masih memfokuskan pada salah satu aspek (teori atau praktik) secara terpisah, atau pada bidang keahlian selain perpajakan. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat celah penelitian terkait analisis komparatif yang secara khusus mengkaji perbedaan hasil belajar teori dan praktik pada mata pelajaran perpajakan di tingkat SMK.

Meninjau dari pemaparan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif hasil belajar teori dan praktik secara langsung pada kelompok siswa yang sama dalam materi perpajakan. Analisis tersebut memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan capaian antara pemahaman konseptual dan penerapan materi perpajakan. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar teori dan hasil belajar praktik pada mata pelajaran perpajakan siswa SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan seimbang antara teori dan praktik, sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diimplementasikan melalui penggunaan metode komparatif. Penelitian komparatif menempatkan proses perbandingan sebagai dasar dalam mengkaji suatu fenomena, dengan memanfaatkan sumber data dan teknik penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ([Gray et al., 2012](#)). Sementara itu, penelitian kuantitatif mengacu pada filsafat positivisme dan mempergunakan analisis data secara statistik dalam pengujian hipotesis yang sudah ditentukan ([Sugiyono, 2022](#)). Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini membandingkan hasil belajar dari kemampuan teori dan praktik pada mata pelajaran perpajakan yang diperoleh dari kelompok siswa yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 12 Malang dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI AKL 4 sejumlah 36 siswa. Sampel diambil melalui penggunaan teknik total sampling, yakni semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar teori dan nilai hasil belajar praktik pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Nilai teori diperoleh melalui penilaian harian dalam bentuk soal, sedangkan nilai praktik diperoleh dari kegiatan studi kasus yang mengharuskan siswa melakukan perhitungan PPh Pasal 21. Instrumen penilaian disusun oleh guru mata pelajaran dan telah melalui validasi isi melalui *expert judgement*. Validasi dilakukan dengan

mempertimbangkan kesesuaian butir soal dengan materi, indikator pembelajaran dan kompetensi yang diukur. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk merepresentasikan kemampuan siswa pada aspek pemahaman konsep dan penerapan materi perpajakan.

Sebelum dilaksanakannya uji hipotesis, maka data diujikan terlebih dahulu melalui penggunaan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data hasil belajar teori dan praktik berdistribusi normal. Apabila asumsi normalitas terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan paired sample t-test dikarenakan kedua data berasal dari kelompok siswa yang sama. Uji tersebut digunakan guna menemukan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar teori dan hasil belajar praktik. Semua proses analisis dilangsungkan melalui penggunaan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar teori perpajakan diperoleh dari nilai penilaian harian siswa kelas XI AKL 4 pada materi perpajakan. Menurut [Wirda et al. \(2020\)](#), hasil belajar siswa dapat diketahui melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian semester, ujian kenaikan kelas, maupun penilaian harian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, hasil belajar praktik bersumber dari nilai praktik siswa kelas XI AKL 4 pada mata pelajaran perpajakan. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata beberapa kegiatan praktik yang telah dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, data hasil belajar teori dan praktik yang dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pencapaian siswa pada aspek teori maupun praktik. Berdasarkan data yang telah diperoleh, deskripsi data penelitian bisa dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Statistik

Data	N	Mean	Median	Min	Max	Std.Dev
Hasil belajar teori	36	80,22	79,5	65	97	9,5681349
Hasil belajar praktik	36	86,69	87	70	99	8,3728113

Meninjau dari hasil pengujian analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 36 siswa. Hasil belajar teori memiliki nilai *mean* sebesar 80,22 dengan *median* sebesar 79,5. Nilai terendah yang siswa dapatkan yaitu 65, sementara nilai tertinggi sebesar 97, dengan standar deviasi sebesar 9,568. Data tersebut memperlihatkan adanya variasi teori antar siswa, meskipun secara umum rata-rata pencapaiannya tergolong cukup baik karena telah melampaui nilai ketuntasan pembelajaran.

Pada hasil belajar praktik perpajakan, nilai *mean* sebesar 86,69 dengan *median* sebesar 87. Nilai praktik berada pada rentang 70 hingga 99, sedangkan standar deviasi sebesar 8,373. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar praktik mempunyai rata-rata yang lebih tinggi ketimbang hasil belajar teori. Apabila dibandingkan secara deskriptif, rata-rata hasil belajar praktik lebih tinggi daripada hasil belajar teori. Standar deviasi praktik yang lebih rendah juga menunjukkan bahwa nilai praktik siswa cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar rata-ratanya. Temuan awal ini memberikan gambaran bahwa pencapaian siswa dalam kegiatan praktik perpajakan relatif lebih tinggi dan lebih merata dibandingkan pencapaian pada aspek teori. Hal ini sejalan dengan pernyataan ([Putri & Safira, 2024](#)) yang mengemukakan bahwa pencapaian siswa pada aspek praktik cenderung lebih tinggi daripada aspek teori.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (*Shapiro wilk*)

	Jenis	Statistic	df	Sig.
Nilai	Teori	.947	36	.085
	Praktek	.941	36	.054

Sebelum perbedaan kedua hasil belajar dianalisis, maka dilaksanakan uji normalitas terlebih dahulu melalui *Shapiro-Wilk*. Pengujian ini memastikan bahwa data sesuai dengan asumsi distribusi normal sebagai salah satu persyaratan sebelum menerapkan analisis statistik parametrik. Hasil uji *Shapiro-Wilk* memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi hasil belajar teori sebesar 0,085, sedangkan hasil belajar praktik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054. Kedua nilai ini berada di atas taraf signifikansi 0,05, maka data hasil belajar teori maupun praktik bisa dikatakan berdistribusi normal. Asumsi normalitas yang terpenuhi ini memungkinkan pelaksanaan uji hipotesis dilanjut dengan statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

Uji Beda Paired Sample T-Test

Tabel 3 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test*

	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1 Teori Praktek	-6.472	12.668	2.111	-10.759	-2.186	-3.065	35	.004

Meninjau dari hasil pengujian beda menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean paired differences*) antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik sejumlah -6,472. Nilai negatif tersebut menandakan bahwasanya nilai hasil belajar praktik cenderung lebih tinggi ketimbang nilai hasil belajar teori. Selisih rata-rata tersebut menggambarkan adanya perbedaan kemampuan siswa antara aspek teori dan praktik pada mata pelajaran perpajakan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 12,668 yang menandakan adanya variasi atau penyebaran data perbedaan nilai antara hasil belajar teori dan praktik pada siswa. Sementara itu, nilai *standard error mean* sebesar 2,111 menunjukkan tingkat kesalahan standar dari rata-rata selisih yang relatif kecil, sehingga rata-rata perbedaan yang diperoleh dapat dianggap cukup representatif.

Pengujian juga menghasilkan nilai $t = -3,065$ dengan $df = 35$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,004. Dikarenakan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, perbedaan antara hasil belajar teori dan praktik dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar teori dan hasil belajar praktik pada mata pelajaran perpajakan diterima.

Pembahasan

Hasil analisis menemukan perbedaan signifikan pada hasil belajar teori dan hasil belajar praktik pada mata pelajaran perpajakan siswa SMK. Hal tersebut dibuktikan melalui *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,004, yang mana kurang dari taraf signifikansi 0,05. Selain signifikan secara statistik, perbedaan juga terlihat pada nilai rata-rata, yaitu 80,22 pada hasil belajar teori dan 86,69 pada hasil belajar praktik. Dengan demikian, siswa dalam penelitian ini menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi ketika pembelajaran diarahkan pada

kegiatan praktis daripada ketika pencapaian diukur melalui aspek teoritis..

Meskipun rata-rata hasil belajar praktik lebih tinggi daripada hasil belajar teori, perbedaan tersebut perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik instrumen penelitian yang digunakan. Penilaian teori berbentuk pilihan ganda, sedangkan penilaian praktik berbentuk studi kasus perhitungan. Perbedaan format tersebut memungkinkan adanya perbedaan karakteristik pengerjaan dan mekanisme penskoran. Oleh karena itu, perbedaan nilai yang ditemukan belum dapat sepenuhnya diartikan sebagai perbedaan kemampuan teori dan praktik siswa karena dapat turut dipengaruhi oleh karakteristik dari instrumen penilaian.

Perbedaan tersebut dapat terjadi karena karakteristik pembelajaran di SMK lebih memusatkan penguasaan keterampilan praktik dibandingkan hafalan konsep teoritis. Siswa SMK pada dasarnya dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja sehingga proses pembelajaran lebih diarahkan pada kemampuan aplikatif dan penyelesaian masalah nyata sesuai bidang keahlian. Dalam pembelajaran perpajakan, siswa bukan hanya akan dituntut mengerti regulasi dan konsep perpajakan, namun pula mampu menghitung, mencatat, dan menyusun pelaporan pajak secara tepat. Oleh karena itu, ketika siswa diberikan soal praktik berbentuk studi kasus, mereka cenderung lebih mudah memahami materi karena dapat langsung menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam bentuk perhitungan nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa vokasi lebih mudah memahami materi melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktik langsung dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Ini konsisten dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mampu menghubungkan materi dengan situasi nyata ([Komara & Iskandar, 2025](#)).

Selain itu, materi perpajakan dinilai lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui studi kasus secara langsung. Pada proses praktik, siswa dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata yang sering ditemui dalam dunia kerja akuntansi, seperti menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 berdasarkan data pegawai ([Masripah et al., 2025](#)). Pembelajaran berbasis praktik membantu siswa memahami alur perhitungan secara sistematis dibandingkan hanya mempelajari definisi, tarif, atau regulasi perpajakan secara teoritis. Ini konsisten dengan ([Mulyawan et al., 2025](#)) yang menyebutkan bahwasanya pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) memberi pengaruh pada pengetahuan dan keterampilan siswa SMK secara positif karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata sehingga lebih mudah dipahami siswa.

Siswa jurusan akuntansi pada dasarnya juga lebih terbiasa dengan aktivitas pembelajaran yang menekankan pada latihan perhitungan, analisis transaksi, dan penyelesaian soal dibandingkan menghafal konsep atau regulasi secara teoritis. Dalam pembelajaran akuntansi dan perpajakan, siswa sering dihadapkan pada proses menghitung, mencatat, dan menganalisis data keuangan sehingga kemampuan numerik dan pemecahan masalah menjadi keterampilan yang terus dilatih selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi perpajakan ketika diberikan latihan praktik atau studi kasus dibandingkan ketika harus mempelajari ketentuan perpajakan yang bersifat konseptual dan berbasis regulasi. Oleh karena itu, hasil belajar praktik siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan hasil belajar teori karena siswa lebih familiar dengan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan berbentuk penyelesaian kasus.

Temuan ini konsisten dengan yang sebelumnya di mana dikatakan bahwa siswa pendidikan vokasi cenderung lebih unggul pada aspek praktik dibandingkan teori karena pembelajaran vokasi berorientasi pada penguasaan keterampilan kerja. Penelitian oleh ([Ariyanto et al., 2023](#)) menjelaskan bahwa pembelajaran kompetensi dasar keterampilan dan praktik kerja lapangan memiliki pengaruh pada kesiapan kerja siswa SMK. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan praktik menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk kompetensi dan kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, tingginya hasil belajar praktik pada penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa siswa memiliki kemampuan aplikatif yang cukup baik sesuai dengan tuntutan pendidikan vokasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh ([Muliasa & Wrahatnolo, 2023](#)) juga menunjukkan bahwa keterampilan praktik berpengaruh pada kesiapan kerja siswa SMK. Temuan tersebut memperkuat temuan bahwa kemampuan praktik memiliki kontribusi penting terhadap kompetensi siswa, terutama pada bidang keahlian yang membutuhkan penerapan langsung seperti akuntansi dan perpajakan. Oleh karena itu, pembelajaran perpajakan di SMK perlu lebih banyak mengintegrasikan pendekatan praktik, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual agar siswa bukan hanya paham mengenai teori, namun pula mampu menerapkannya secara nyata dalam dunia kerja.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan implikasi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran perpajakan di SMK. Perbedaan hasil belajar yang menunjukkan keunggulan pada aspek praktik mengindikasikan bahwa pembelajaran perpajakan perlu dirancang lebih adaptif terhadap karakteristik belajar siswa vokasi. Peran guru bukan hanya menjadi penyampai materi, namun pula fasilitator yang mampu menghubungkan konsep perpajakan dengan simulasi pekerjaan nyata di bidang akuntansi dan perpajakan ([Kautsar et al., 2024](#)). Penggunaan media pembelajaran berbasis kasus, simulasi pengisian pajak, serta latihan berbasis dokumen perpajakan dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka, integrasi pembelajaran teori dan praktik secara lebih proporsional diharapkan mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kompetensi aplikatif siswa sesuai kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa perbedaan hasil belajar teori dan praktik pada mata pelajaran perpajakan dipengaruhi oleh karakteristik siswa SMK yang lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung, penggunaan studi kasus yang membuat pembelajaran lebih kontekstual, serta kebiasaan siswa akuntansi dalam menyelesaikan latihan perhitungan dibandingkan menghafal konsep teoritis. Maka, guru diharuskan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan aspek teori dan praktik agar kompetensi siswa menjadi lebih optimal. Pembelajaran yang mengintegrasikan penjelasan konsep dengan latihan praktik secara langsung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh baik pada aspek kognitif maupun keterampilan praktik.

KESIMPULAN

Temuan menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik pada mata pelajaran perpajakan siswa SMK, dengan pencapaian nilai praktik yang lebih tinggi ketimbang nilai teori. Meskipun demikian, perbedaan tersebut

perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena instrument penilaian teori dan praktik memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga perbedaan nilai yang ditemukan belum sepenuhnya dapat diartikan sebagai perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai teori dan praktik perpajakan. Kondisi tersebut sekaligus memperlihatkan pentingnya karakteristik pendidikan vokasi yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan konseptual, namun pula kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pekerjaan. maka, pembelajaran perpajakan di SMK harus dirancang secara lebih integratif dengan menyeimbangkan penyampaian teori dan kegiatan praktik agar siswa tidak hanya mampu memahami konsep, peraturan, dan ketentuan perpajakan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam proses perhitungan dan penyelesaian permasalahan perpajakan. Penerapan pembelajaran kontekstual, simulasi, latihan berbasis kasus, serta penggunaan dokumen atau situasi yang menyerupai kondisi dunia kerja dapat menjadi alternatif untuk memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan siswa. Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan pada jumlah sampel dan cakupan variabel yang dianalisis, karena belum mempertimbangkan sejumlah faktor lainnya yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, penggunaan media digital, dan lingkungan belajar siswa. Maka, penelitian berikutnya dianjurkan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, melalui penggunaan pendekatan penelitian yang lebih beragam, juga menambahkan variabel lain yang relevan agar dapat memberikan gambaran secara keseluruhan terkait beragam faktor yang memengaruhi perbedaan hasil belajar teori dan praktik pada pembelajaran perpajakan di SMK.

REFERENSI

- Adilla, D. S., Fitriani, S. N., & Jannah, L. L. (2025). Peran pajak sebagai sumber pendapatan negara dalam sistem perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/p43fqk87>
- Anwar, H., Mappedase, M. Y., & Ruslan. (2023). Pengaruh hasil belajar praktik terhadap keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII jurusan multimedia UPT SMK Negeri 2 Parepare. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i1.14>
- Ariyanto, Amiruddin, & Amir, F. (2023). Pengaruh pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar tahun 2023. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v7i2.46524>
- Basri, M. H., & Syukri. (2025). Menemukan keseimbangan antara teori dan praktik dalam desain pembelajaran yang efektif. *Journal of Education Teaching and Learning*, 2(2), 233–239. <https://doi.org/10.67028/edutecl.v2i2.63>
- Gray, P. S., Williamson, J. B., Karp, D. A., & Dalphin, J. R. (2012). *The research imagination*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511819391>
- Kautsar, M. R., Samlawi, F., & Setiawan, Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran direct instruction dengan metode simulasi terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(3), 250–259. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/77119>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Akuntansi pendapatan perpajakan*. Opini

- Kemenkeu. <https://opini.kemenkeu.go.id/pages/read/akuntansi-pendapatan-perpajakan>
- Komara, S., & Iskandar, R. (2025). Pendidikan kejuruan: Kajian teori, kebijakan, dan praktik pembelajaran. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(3), 274–290. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.421>
- Lasmini, N. N., Mariani, W. E., Pramitari, I. G. A. A., & Sumiari, K. N. (2024). Upaya peningkatan kemampuan guru produktif SMK di bidang akuntansi dan perpajakan tahun 2023 se-Bali. *Jurnal Widya Laksana*, 13(1), 116–122. <https://doi.org/10.23887/jwl.v13i1.68910>
- Masripah, Widyatuti, S., Arieftiara, D., Ramandani, C. D., & Lelana, S. S. (2025). Simulasi siap kerja sebagai staf pajak perusahaan kepada siswa SMK Negeri 3 Depok. *IKRA-ITH Abdimas*, 9(1), 171–177. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i1.4144>
- Muliasa, A. A. C., & Wrahatnolo, T. (2023). Pengaruh keterampilan praktik dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 2 Surabaya. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(2), 233–240. <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n2.p233-240>
- Mulyawan, F. A., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2025). Pengaruh pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Negeri 50 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 160–171. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.681>
- Putri, B. Z., & Safira, S. R. (2024). Perbandingan pemahaman mahasiswa akuntansi dalam pembelajaran mengenai perpajakan secara teori dan praktik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 108–114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14016570>
- Subianto, G. E., & Susanti, M. (2024). Pelatihan akuntansi perpajakan kepada siswa SMK Cinta Kasih Tzu Chi dalam mempersiapkan kebutuhan dunia kerja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3), 521–530. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i3.32486>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (edisi ke-2, cetakan ke-29). Alfabeta.
- Widiyohening, C., & Ayuningtyas, P. (2025). Strategi peningkatan kompetensi pajak melalui pembelajaran kontekstual pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1720>
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.